

SURAT TUGAS

Nomor: 260-R/UNTAR/Pengabdian/XII/2021

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

NINAWATI, Dra., M.M.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Webinar PKM "Menjadi Indonesia: Mencari Identitas Nasional"
Mitra : FSRD, Frafisosial, Perhimpunan INTI
Periode : Ganjil 2021/2022
URL Repository : <https://lintar.untar.ac.id/ltrdosen/lapBKD/srtingpskm.aspx>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

02 Desember 2021

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : 3dd564fc4a2f26402fa5d0e20df9d2ef

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.



UNTAR
Universitas Tarumanagara

62th
Untar Bersinergi
Untar Bereputasi

LPPM UNTAR
Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

SERINA III
UNTAR 2021

HARI DAN TANGGAL:

KAMIS
02
DESEMBER
2021

**“ NILAI BUDAYA INDIGENOUS
SEBAGAI PENDUKUNG
SUSTAINABLE DEVELOPMENT
DI ERA INDUSTRI 4.0 ”**

Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021
(Serina III Untar 2021)

SERTIFIKAT

Nomor: 110A/S-Pem/SERINA-UNTAR/XII/2021

diberikan kepada:

NINAWATI

sebagai:

Pemakalah

dengan judul makalah:

Menjadi Indonesia: Mencari Identitas Nasional

Ketua LPPM
Universitas Tarumanagara

Ir. Jap Tji Beng, MMSi., Ph.D.

Ketua Panitia
Serina III Untar 2021

Henny, S.E., M.Si., Ak., CA.



Untar Jakarta



Untar.ac.id

UNTAR untuk INDONESIA

IDENTITAS NASIONAL REMAJA TIONGHOA

Ninawati

29 November 2021

Pendahuluan

- Setiap individu memiliki identitas. İnaç dan Ünal (2013) mengatakan ada dua jenis identitas, yaitu yaitu *granted identity* dan *gain identity*.
- Setiap individu tumbuh dalam lingkungan akan memiliki budaya yang menjadi identitasnya, sehingga ketika individu berelasi dengan individu lainnya maka akan terjadi pertemuan budaya yang berbeda.
- Etnis Tionghoa di Indonesia menanggapi lingkungannya bersifat unik karena lingkungan yang mereka hadapi tidak terdapat di tempat lain (Dawis, 2012).
- Etnis Tionghoa tidak dikategorikan sebagai bagian dari etnis nasional. Legalitas yang dapat dinikmati oleh etnis Tionghoa menjadi berbeda dibandingkan dengan kelompok-kelompok etnis yang dianggap sebagai pribumi atau orang asli (Burhan & Sani, 2014).
- Pertemuan budaya yang berbeda dapat saling mempengaruhi atau bercampur, yang dikenal dengan akulturasi. Ada empat kategori akulturasi menurut (Berry & Hou, 2016), yaitu: (a) integrasi; (b) asimilasi; (c) separasi; (d) marginalisasi.
- Identitas dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun antropologis budaya, baik terkait dengan ciri fisik individu bersangkutan maupun penilaian orang lain. Individu dengan identitas tertentu dapat berinteraksi dengan individu yang memiliki identitas sama maupun dengan identitas yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan akulturasi berhubungan dengan interaksi yang terjadi di antara individu dengan identitas berbeda (Ryder et al., 2013).
- Ada keraguan terhadap nasionalisme atau identitas nasional etnis Tionghoa.

Correlation Between Discrimination Narrative and Chinese Indonesians' National Identity

**Ninawati, Kurnia Setiawan, Meiske Yunitree Suparman
(Universitas Tarumanagara, Jakarta Indonesia)**

International Seminar on Psychology

Hasil Penelitian

- Subyek penelitian berjumlah 126 orang
- Kuesioner disebarakan melalui Google form
- Dari hasil uji korelasi master narasi tentang pengalaman diskriminasi tidak berhubungan dengan identitas nasional dengan nilai $p = 0.170$ ($p > 0.05$) artinya tidak ada korelasi antara master narasi dengan identitas nasional.
- Sementara untuk counter narasi memiliki hubungan dengan identitas nasional, nilai $p = 0.008$ ($p < 0.05$), artinya ada korelasi antara counter narasi dengan identitas nasional dengan nilai coefficient correlation 0.234 dengan demikian dapat dikatakan bahwa counter narasi memberikan kontribusi dalam pembentukan identitas nasional.

DIFFERENCIES IN NARRATIVE OF DISCRIMINATION AND NATIONAL IDENTITY AMONG CHINESE AND NON-CHINESE ADOLESCENT IN JAKARTA

Ninawati, Kurnia Setiawan, and Meiske Yunitthree Suparman
(Ticash-August 2021)

Hasil Penelitian

- Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Partisipan penelitian berjumlah 160 orang terdiri dari 94 orang etnis Tionghoa dan 66 orang bukan etnis Tionghoa.
- Kelompok (Tionghoa dan non-Tionghoa) tidak menunjukkan perbedaan identitas nasional antara dua kelompok.

Hal ini terjadi karena partisipan berada pada kelompok usia remaja antara 17-19 tahun.

Ada kemungkinan bahwa pengelompokan etnis Tionghoa dan non-Tionghoa dianggap menjadi tidak bermakna lagi dalam pergaulan mereka, termasuk pembentukan identitas nasional.

- Kelompok Tionghoa dan kelompok non-Tionghoa memiliki perbedaan dalam menyikapi master dan counter narasi.

Kelompok Tionghoa memiliki nilai lebih tinggi pada master narasi, sedangkan kelompok non-Tionghoa nilainya lebih tinggi pada counter narasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada kelompok Tionghoa narasi-narasi diskriminasi masih dirasakan, sedangkan pada kelompok non-Tionghoa narasi diskriminasi lebih dianggap tidak muncul lagi dalam penilaiannya.



UNTAR
Universitas Tarumanagara

Menjadi Indonesia (Ninawati 291121)



UNTAR untuk INDONESIA

HUBUNGAN IDENTITAS NASIONAL DENGAN POLA AKULTURASI REMAJA ETNIS TIONGHOA DI JAKARTA

Ninawati
Kurnia Setiawan
Meiske Y. Suparman
(Senapenmas, Oktober 2021)

HASIL PENELITIAN

tabel 1. gambaran data berdasarkan pola akulturasi

Dimensi	Frekuensi	Prosentase
Marginalisasi	4	3,5
Separasi	3	2,6
Asimilasi	23	20,0
Integrasi	85	73,9
Total	115	100,0

Kesimpulan

- Identitas nasional pada seluruh partisipan memiliki nilai yang tinggi.
- Pada pengelompokan tentang pola akulturasi terbanyak dipilih adalah integrasi artinya partisipan menilai tinggi terhadap budaya baru dalam hal ini adalah budaya Indonesia dan juga menilai tinggi pada budaya aslinya dalam hal ini adalah budaya etnis Tionghoa.
- Sementara itu pilihan lainnya yaitu marginalisasi dan separasi hanya dipilih oleh beberapa orang partisipan saja
- Identitas nasional berhubungan dengan akulturasi pada kelompok integrasi. Sementara pada kelompok asimilasi identitas nasional tidak berhubungan dengan akulturasi. Berdasarkan data ini tampak bahwa pilihan integrasi lebih tepat untuk etnis Tionghoa yang ada di Indonesia.
- Partisipan Tionghoa yang mendapatkan ciri Tionghoa dari orang tuanya belum tentu menganggap dirinya Tionghoa.

Kesimpulan

- Identitas dibentuk oleh lingkungan
- Lingkungan akan menciptakan narasi yang diserap individu, untuk itu narasi yang positif akan membentuk identitas individu yang positif.
- Master narasi tentang diskriminasi terhadap etnis Tionghoa akan memberikan gambaran diskriminasi pada individu yang menerimanya, maka perlulah menyampaikan counter narasi tentang diskriminasi etnis Tionghoa.
- Perlu peranan dari lingkungan untuk memperbanyak counter narasi yang sifatnya positif atau tidak menggambarkan atau mempraktikan lagi diskriminasi terhadap etnis Tionghoa.